

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI
PEMBACAAN KITAB *AL-AKHLAK LIL BANIN*
DI MAJELIS NURUL MUSTHOFAH
DESA PAKULI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Agama Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh

ASNIAR

NIM: 20.1.01.0020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (F-TIK)
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab Al-akhlak Lil Banin Di Majelis Nurul Mustofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi**” adalah benar hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 8 Januari 2025 M
9 Sya’ban 1446 H

Penulis

ASNIAR
NIM. 20.1.01.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab *Al-akhlak Lil Banin* Di Majelis Nurul Mustofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi” oleh saudari Asniar NIM: 20.1.01.0020 mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarna Palu, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka skripsi ini dipandang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 28 Oktober 2024 M
25 Rabiul Awal 1446 H

Pembimbing I



Salahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681223 200003 1 002

Pembimbing II

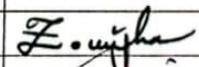
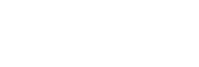


Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2020118802

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Asniar NIM. 201010020 dengan judul "*Upaya pembinaan akhlak remaja melalui pembacaan kitab al-akhlak lil banin di majelis murul musthofa desa pakuli kecamatan gumbasa kabupaten sigi*" yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada tanggal 04 Januari 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 04 rajab 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji 1	Dr. H.Moh Arfan Hakim, M.Pd.I.	
Penguji 2	Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	
Pembimbing 1	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing 2	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dengan judul **“Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab Al-akhlak Lil Banin di Majelis Nurul Mustofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi”** dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Tak lupa pula penulis kirimkan Shalawat serta salam yang setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga sahabat, dan bagi kita sekalian para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Ahyar terimakasih telah menjadi bapak terhebat yang selalu mendo'akan penulis di setiap sujudnmu dan untuk bidadari surgaku ibu almh Asning yang telah mempertaruhkan nyawanya ketika melahirkan penulis sehingga penulis bisa dititik ini. Kepada kedua malaikatku orang tua angkatku, Bapak Alm Asri dan Ibu Almh Hadida terimakasih banyak telah menjadi orang tua penulis didunia ini walaupun hanya 12 tahun lamanya semoga di surga kita bisa bertemu Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M. Ag, selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Bapak Dr. Hamka, S.Ag.,M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Prof. Dr.Hamlan, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag, M.Fil.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, dan Bapak Dr.H.Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.

4. Bapak Jumri Hi Tahang Basier, S.Ag., M.Ag., Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta sekretaris Jurusan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd.
5. Bapak Salahuddin, S.Ag., M.Ag dan Ibu Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik, dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ardila Abu S.Pd.I., M.pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokarama Palu, yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis tanpa pamrih.
8. Kepada saudara kandung penulis, kakak pertama penulis Alm Ma'arif terimakasih telah membiayai sekolah dan hidup penulis mulai penulis sekolah Mts sampai pada di titik ini dan untuk kakak kedua penulis Abdillah yang menjadi pengawal pribadi penulis yang siap kapanpun penulis butuhkan.
9. Sahabat penulis selama di bangku perkuliahan, Jumadil Dg. Paraga, Muhammad Zufar, Ziyadah Ulya, Nur Wahida, Ranika, Nurul Oktaviana adalah orang-orang yang selalu siap ketika penulis butuh bantuan dan selalu memberikan support yang terbaik pada penulis.
10. Teman-teman kelas PAI 1 yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, karena suka dukanya dari semester awal sampai sekarang dirasakan bersama. Semoga nanti bisa reunion.

11. Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyelesaian skripsi penulis yang pada kesempatan kali ini tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Sekali lagi ucapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat membalas segala budi yang telah diberikan, semoga Allah Swt. Tuhan semesta alam membalas dengan segala kelimpahan rahmat dan kebaikan-Nya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap agar karya ilmiah ini tetap dapat dijadikan bahan masukan dan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Skripsi.....	8
	Besar
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10

B. Kajian Teori.....	11
C. Kerangka Berpikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data Dan Sumber Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Upaya Peningkatan Akhlak Remaja Melalui Kitab Akhlak Kulil Banin Di Majelis Nurul Musthafah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi..	51
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peningkatan Akhlak Remaja Di Majelis Nutul Musthafah Di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Empiris (Penelitian Terdahulu)	10
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Usia	43
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama	44
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	44

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Kerangka Pemikiran	29
Bagan 2 Struktur Organisasi Desa Pakuli	42
Bagan 3 Struktur Organisasi Majelis Nurul Musthafah	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Daftar Informan
Lampiran III	Kitab al-akhlak lil banin

Lampiran IV	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran V	Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

ABSTRAK

Nama : ASNIAR
Nim : 20.1.01.0020
Judul Skripsi : UPAYA PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI
PEMBACAAN KITAB AL-AKHLAK LIL BANIN DI MAJELIS
NURUL MUSTOFAH DESA PAKULI KECAMATAN GUMBASA
KABUPATEN SIGI

Skripsi ini membahas tentang **Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab Al-akhlak Lil Banin Di Majelis Nurul Musthofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi** dengan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana upaya Majelis Nurul Musthofah dalam pembinaan akhlak remaja melalui pembacaan kitab al-akhlak lil banin di Desa Pakuli kecamatan gumbasa kabupaten Sigi? dan (2) apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Majelis Nurul Musthofah Desa Pakuli kec Gumbasa kabupaten Sigi?

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dengan bentuk teks naratif dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Kegiatan pengurus Majelis Nurul Musthafah dalam membina akhlak remaja di Desa Pakuli berjalan dengan baik. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sedikit demi sedikit mampu memperbaiki akhlak para remaja yang pernah bermasalah. Keberhasilan pengurus dalam membina akhlak sudah terlihat dengan kemauan remaja dalam menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat dan upaya mereka dalam memperbaiki diri dengan mendekati diri kepada Allah Swt. 2) Faktor pendukung yang dialami Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat diantaranya adalah dukungan yang berasal dari antusiasme anggota majelis itu sendiri, serta perhatian penuh dari pemerintah Desa Pakuli, tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Keberhasilan yang telah dicapai oleh Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat dalam meningkatkan akhlak remaja adalah mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi baik, meningkatkan pengetahuan tentang kegamaan terutama perihal ibadah, lebih percaya diri, terjalinnya ukhuwah Islamiyah dengan masyarakat sekitar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan beragama, yang keberadaanya dianggap sangat penting bagi pemajuan dan pembentukan akal budi manusia, yaitu bagi tingkah laku yang benar dan patut baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat di lingkunganya sendiri.

Penguatan akhlak merupakan bagian sistematis dari keseluruhan dari ajaran agama Islam yang tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi harus ditunjukkan melalui perbuatan nyata dan permanen. Tujuannya adalah untuk mencapai sistem karma dan etika yang mulia, penghargaan dan pengalaman yang tulus.

Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang di dalamnya terjalin hubungan sosial yang berdasarkan norma-norma sosial yang tidak melanggar hukum syara dan sesuai dengan kondisi masing-masing seseorang. Serta menanggung penderitaan berat dengan segala cara, karena seseorang yang berakhlak akan lebih kuat untuk menjalani cobaan kehidupan.

Salah satu hadist Nabi Muhammad Saw. Menegaskan bahwa diutusnyaku ke dunia untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti. Hadist tersebut menegaskan bahwa akhlak itu sangat penting bagi penerus generasi bangsa yang tidak hanya dilakukan sebagai penanggulangan akhlak remaja yang sudah semakin buruk akan tetapi untuk pembinaan agar akhlak remaja dapat meningkat menjadi lebih baik.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya di tentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat di tentukan oleh sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mangatakan “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”¹

Nasihat Al-Ghazali, “Agar membiasakan anak-anak melakuan akhlak mulia, beliau mengatakan bahwa dianjurkan agra anak tidak dibiasakan meludah di majelisnya, mengeluarkan ingus, menguap di hadapan orang lain, bertumpang kaki, bertopang dagu, dan menyandarkan kepala ke lengan, karena sesungguhnya sikap ini menunjukan yang bersangkutan sebagai seorang pemalas. Sebaiknya ia harus diajari cara duduk yang baik dan tidak boleh banyak bicara. KEPADANYA harus diterangkan bahwa banyak bicara itu termasuk perbuatan tercela dan hanya pantas dilakukan oleh anak-anak tercelah. Hendaknya dia dilarang berisyara dengan memakai kepala, baik membenarkan maupun mendustakan, agar tidak terbiasa melakukannya sejak kecil”.²

Kitab *Al-akhlak Lil Banin* membahas berbagai macam materi yang berkaitan dengan akhlak, kitab ini sangat cocok untuk dibaca kemudian dipelajari terutama masih dalam tahap pemula, karena bahasa dan materinya mudah dipahami dan kitab ini sebagai kitab dasar pendidikan akhlak. Di dalam kitab *al-akhlak Lil banin* ini menjelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga harus ditinggalkan oleh seseorang anak. Jika anak sudah mempelajari kitab ini

¹Abdul Majid dan dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2011), 4.

²Jamaal Abdur Rahman, *Tahap Mendidik Anak* (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005), 13.

maka anak juga akan mengetahui akhlak yang harus dihindari maupun akhlak yang harus dilakukan.

Majelis taklim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal di bidang keagamaan di harapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan system nilai dan norma yang dimiliki Islam. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridahi Allah Swt.

Dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 26 ayat 1 dikatakan: Pendidikan non formal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, majelis taklim lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada prinsip saling tolong menolong dan mempererat talisilaturahmi mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, kegiatan majelis taklim Nurul Musthofah di Lingkungan Desa pakuli, Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi merupakan proses pendidikan non formal yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga para jama'ah (remaja) mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Karena melihat kondisi remaja yang ada di lapangan, perlu sekiranya ada pembinaan akhlak bagi mereka,

melihat dari jauhnya sikap atau perilaku yang di cerminkan tidak mencerminkan akhlak yang baik. Kemerosotan akhlak yang dialami remaja ini diakibatkan kurangnya pendidikan tentang ilmu agama terutama dalam bidang akhlak, maka dari itu perlu sekiranya ada pembinaan akhlak bagi mereka agar kedepanya memiliki perilaku atau akhlak yang baik. Maka dari itulah Majelis Nurul Musthofah dalam hal ini berupaya membina akhlak remaja yang ada di lingkungan tersebut dengan berbagai metode dan juga kajian.

Ada beberapa kegiatan kajian agama yang penulis dapatkan melalui observasi awal ini, kajian dalam majelis ini memuat kajian agama Islam dalam bidang fikih, tauhid dan akhlak.³

Berdasarkan urain di atas, maka penulis tertarik mengkaji masalah upaya Maejelis taklim dalam pembinaan akhlak remaja tersebut. Oleh karena itu, penulis mangambil judul “ Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab *Al-akhlak Lil Banin* Di Majelis Nurul Mustofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Majelis Nurul Musthofah dalam pembinaan akhlak remaja melalui kitab *al-akhlak lil banin* di Desa Pakuli kecamatan gumbasa kabupaten Sigi ?

³Observasi, Majelis Nurul Musthofa, Pakuli 20 juni 2023

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Majelis Taklim Nurul Musthofah Desa Pakuli kec Gumbasa kabupaten Sigi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

Tujuan Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya pembinaan akhlak remaja melalui pembacaan kitab *Al-akhlak Lil Banin* di Majelis Nurul Musthofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa kabupaten Sigi
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dari adanya pembacaan kitab *akhlak kulil banin* di Majelis Nurul Musthofah desa pakuli kecamatan gumbasa kabupaten Sigi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bersifat Teoritis

Kegunaan penelitian dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut. Selain itu juga agar dapat memberikan pengetahuan bagi kalangan orang tua dan masyarakat bahwa pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja.

b. Bersifat Praktis

Menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan akhlak bagi remaja dalam kehidupan mendatang serta memberikan gambaran dan informasi tentang peran Majelis Taklim Nurul Musthofah di Lingkungan dalam membina akhlak remaja.

D. Penegasan Istilah

Judul Skripsi merupakan judul yang syarat akan istilah-istilah yang perlu di pahami oleh pembaca perlu agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman konsep. Sehingga, perlu adanya penjabaran istilah sebagai batasan dalam memahami isi tulisan yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang menjadi fokus penulis dalam judul yang di angkat adalah sebagai berikut.

1. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama⁴ dari khuluq. Secara etimologi, *khuluq* berarti (karakter) dan *as-sajiyah* (perangai).⁴ Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan: Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan: Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah

⁴Abdul Karim Zaidân, *Ushûl adDa''wah: Mu''assasah ar-Risalah* (Beirut, 1988), 79.

perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.

2. *Kitab Al-akhlak Lil Banin*

Kitab Al-akhlak Lil Banin membahas berbagai macam materi yang berkaitan dengan akhlak, kitab ini sangat cocok untuk dipelajari para remaja terutama masih dalam tahapan pemula, karena bahasa dan materinya mudah dipahami oleh remaja, dan kitab ini sebagai kitab dasar pendidikan akhlak.

Kitab Al-akhlak Lil Banin ini menjelaskan tentang beberapa akhlak di antaranya bagaimana akhlak seorang anak kepada Allah Swt, Nabi Muhammad Saw, kepada sesama manusia yang tua maupaun muda serta di tambahkan beberapa kisah sehingga seorang anak dapat mengaplikasikan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui akhlak yang harus dihindari maupun akhlak yang harus dilakukan.⁵

3. Remaja

remaja dapat dijelaskan sebagai tahap perkembangan manusia yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja adalah individu yang berada pada periode transisi dari usia anak-anak menuju usia dewasa, biasanya berkisar antara usia 12 hingga 21 tahun. Pada fase ini, remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang

⁵Ahmad Umar Baradja, *Kitab Al-akhlak Lil Banin* (Surabaya: Maktabah Bin Ahmad Nabhan Wa Aulada, 1945) 9.

signifikan, yang mencakup perkembangan identitas diri, pencarian jati diri, serta penyesuaian dengan lingkungan sosial.

Secara umum, rentang usia remaja berada antara **12 hingga 21 tahun**. Namun, batasan usia ini bisa bervariasi tergantung pada perspektif budaya dan teori perkembangan yang digunakan. Secara psikologis dan sosial, remaja dianggap berada dalam periode pencarian identitas dan perubahan peran, seperti yang dijelaskan dalam teori Erik Erikson. Setelah usia 21 tahun, individu sering kali dianggap telah memasuki fase dewasa awal.

4. Majelis Talim.

Majelis taklim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat nonformal dibidang keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan sistem nilai dan norma yang dimiliki Islam. Serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridhoi oleh Allah Swt

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini membahas tentang “Upaya Pembinaan Akhlak Remaja melalui pembacaan kitab *Al-akhlak Lil Banin* di majelis taklim Nurul Musthofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi”, guna mempermudah dalam memahami isi skripsi ini penulis menjelaskan garis-garis besar isi sebagai berikut:

BAB I, menguraikan pendahuluan melalui latar belakang masalah yang ditinjau dari dasar pemikiran skripsi ini kemudian dikemukakan rumusan masalah sebagai batasan masalah yang difokuskan dalam penelitian dengan tujuan dan

manfaat setelah itu penegasan istilah berisi tentang dasar-dasar istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini dan terakhir merupakan garis-garis besar isi skripsi .

BAB II, menguraikan tentang tinjauan pustaka yang mengacu pada referensi terkait. Adapun yang menjadi kajian utama yaitu penelitian terdahulu yang merupakan kajian empiris tentang judul-judul yang telah ada sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda, tinjauan tentang kitab *Al-akhlak Lil Banin* dan tinjauan tentang Majelis taklim serta kerangka pemikiran yang merupakan bagan struktur dalam penelitian ini dengan model segitiga terbalik yaitu pembahasan secara universal sampai dengan mendapatkan inti dari permasalahan yang diangkat.

BAB III, menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, hasil dan pembahasan yang membahas tentang gambaran umum majelis Nurul mustofah, Upaya pembinaan akhlak melalui pembacaan Kitab *Al-akhlak lil banin* serta hasil penelitian.

BAB V, Adalah bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di tabel.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
----	------------------	-----------	-----------	-------

1.	Implementasi Pembinaan Akhlaqul Karimah Melalui Nilai-nilai Kitab Akhlaqul Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang yang ditulis oleh Yolawati Yuniar (2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya menggunakan metode kualitatif 2. bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian dan membina keteladanan yang baik yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. 	Perbedaan dalam penelitian ini pada lokasi pengambilan data dan membahas mengenai pembinaan akhlak. Skripsi Yolawati di ambil dari pondok pesantren membahas implementasinya dalam pembinaan akhlak, sedangkan penelitian ini di ambil dari majelis taklim dalam membina akhlak remaja di desa pakuli ⁶	Menumbuhkan kepribadian dan keteladanan yang baik melalui nilai-nilai kitab al-akhlak lil banin dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren fathaniyah kota serang
2.	peran majelis dzikir dan sholawat dalam pembentukan akhlak remaja yang di tulis oleh Fahrurrozi.	sama-sama membahas tentang peran dari sebuah mejelis dimana mejelis sangat berpengaruh terhadap pembentukan keagamaan dan tingkah laku.	Metode penelitian Fahrurrozi megambil penelitian kuantitatif sedangkan peneliti mengambil penelitian bersifat kualitatif. ⁷	Majelis dzikir dan sholawat memiliki hubungan positif dan signifikan dalam pembentukan akhlak remaja.
3	Pembelajaran Akhlak	Persamaan dengan penelitian yang dibuat	penulis menggunakan	Mengetahui akhlak santri

⁶Yolawati Yuniar, *Implementasi Pembinaan Akhlaqul Karimah Melalui Nilai-nilai Kitab Akhlaqul Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang* (UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten 2021)

⁷Fahrurrozi, *peran majelis dzikir dan sholawat dalam pembentukan akhlak remaja* (2013)

dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al Alawiyah Kabupaten Magelang, oleh Roykhan	penulis adalah membahas pendidikan akhlak yang ada dalam kitab karya Syekh „Umar Bin Ahmad Baraja.	metode kualitatif sedangkan Roykhan menggunakan kajian Pustaka ⁸	setelah mengikut pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab al-akhlak lil banin.
--	--	---	--

B. Kajian teori

1. Ahklak

a. Pengertian Akhlak

Menurut Abudin Nata, “Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maruah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama)”.⁹

Sedangkan, pengertian akhlah menurut Abuddin Nata secara istilah dapat disimpulkan sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarahdagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya.¹⁰

⁸Roykhan Pembelajaran Akhlak dengan Menggunakan Kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al Alawiyah Kabupaten Magelang (skripsi IAIN Salatiga,2016), 70.

⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), 1.

¹⁰Ibid ., 208.

Ahmad Amin yang di kutip oleh A. Mustofa, menyatakan bahwa yang disebut akhlak Adatul-Iradah, atau kehendak yang dibiasakan. Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.¹¹

Farid Ma'ruf yang juga sebagaimana di kutip oleh A. Mustofa membuat kesimpulan bahwa akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹²

Berdasarkan dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat atau watak yang melekat dalam diri seseorang dan tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Akhlak juga disebut kebiasaan yang melekat pada diri seseorang yang dilakukan secara spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu.

b. Ruang lingkup Akhlak

Akhlak merupakan sikap atau perbuatan yang muncul dari dalam diri seseorang, maka akhlak tersebut dapat dimanifestasikan ke dalam berbagai ruang lingkup, yaitu:

1.) Akhlak terhadap Allah Swt.

Menurut Abuddin Nata, "Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk,

¹¹A Musthofa h, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), 12.

¹²Ibid., 13.

kepada Allah sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki”.¹³

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah Swt. Dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt. yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah Swt. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Allah Swt. Melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Allah Swt. dan menaruh kepercayaan kepada Allah Swt.
- b. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah Swt. senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
- c. Takwa, yaitu sikap yang sepenuhnya sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi manusia.
- d. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah Swt. dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- e. Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah Swt. Dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Allah Swt. akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

¹³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 127.

- f. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah Swt. kepada manusia.
- g. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah Swt. dan akan kembali kepada-Nya.¹⁴

Berdasarkan penulisan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap Allah Swt. merupakan interaksi atau hubungan antara manusia dengan Tuhan, berkaitan dengan ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah Swt. Seperti meningkatkan iman, ihsan, takwa, ikhlas dan sebagainya. Dan juga larangan berbuat syirik atau menyekutukan Allah Swt serta senantiasa menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba Allah Swt. dan menjauhi atau meninggalkan segala larangan Allah Swt.

2.) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan nilai kemanusiaan yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.

¹⁴Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

- b. Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih lebih antara sesama kaum beriman.
- c. Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa.
- d. Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu.
- e. Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- f. Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah Swt.
- g. Tepat janji, yaitu sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dan lain sebagainya yang menunjukkan sikap baik terhadap manusia.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap sesama manusia merupakan perilaku kemanusiaan yang berhubungan dengan sesama manusia dan saling berinteraksi sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti silaturahmi, menjaga tali persaudaraan, bersikap adil, dan lain sebagainya.

3.) Akhlak terhadap Lingkungan

M. Jamil berpendapat bahwa Akhlak kepada lingkungan adalah sikap seseorang terhadap lingkungan (alam) di sekelilingnya. Sebagaimana diketahui bahwa Allah Swt. Menciptakan lingkungan yang terdiri dari hewan,

¹⁵Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 156.

tumbuh-tumbuhan, air, udara, tanah, dan benda-benda lain yang terdapat di muka bumi. Semuanya diciptakan Allah Swt. untuk manusia. Pada dasarnya semua yang diciptakan Allah tersebut diperuntukkan untuk kepentingan semua manusia dalam rangka memudahkan dirinya dalam beribadah kepada Allah Swt”.¹⁶

Allah Swt Berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص/28: 77)

Terjemahnya :

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S. Al-Qashas [28]: 77).*¹⁷

Oleh karena itu, manusia harus menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya oleh manusia. Pemanfaatan lingkungan tanpa memperhatikan unsur pelestariannya justru akan menyusahkan manusia itu sendiri. Dalam kajian ekonomi hal ini disebut sebagai kemampuan manusia untuk melakukan pilihan (choice) dalam pemanfaatan sumber-sumber daya alam yang terbatas (*limited resources*) sedangkan keinginan manusia sendiri tidak terbatas (*unlimited resources*).¹⁸

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak terbagi menjadi tiga, yaitu akhlak terhadap Allah Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Pertama, akhlak terhadap Allah Yang

¹⁶M. Jamil, *Akhlak Tasawuf* (Ciputat: Megamall, 2013), 5.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul* (PT Karya Toha Putra), 307.

¹⁸ M. Jamil, *Akhlak Tasawuf* (Ciputat: Megamall, 2013), 9.

Maha Esa merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, yaitu Allah Swt. Kedua, akhlak terhadap sesama manusia merupakan hubungan atau interaksi sosial manusia dengan manusia lainnya atau yang disebut nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga, akhlak terhadap lingkungan dan hewan merupakan perilaku manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta memelihara hewan.

4.) Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Adapun aspek-aspek atau hal yang mempengaruhi pembentukan Akhlak sebagai berikut:

a. Insting

Insting atau nurani adalah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan dengan tujuan tidak terpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu.

Insting merupakan suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak di pelajari tetapi telah ada sejak seseorang dilahirkan ke dunia ini, biasanya instin pun diperoleh secara turun menurun dan insting biasanya timbul karena individu tersebut sedang merasakan tekanan atau sedang takut.

b. Pola Dasar Bawaan

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu (*La ta'lamuna syaian*). Apa bila seseorang mengetahui hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum mengetahui, bila diajarkan padanya maka ia merasa sangat senang hatinya.

c. Lingkungan

Lingkungan alam ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Lingkungan tempat tinggal seseorang akan mencetak akhlak manusia yang tingkal dilingkungan tersebut, seperti orang-orang yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan.

d. Kebiasaan

kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang terus menerus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar, dan lain sebagainya.

e. Kehendak

Kehendak adalah sesuatu kekuatan dari beberapa kekuatan. Seperti uap dan listrik, kehendak ialah penggerak manusia dan dari padanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan kekuatannya seolah-olah tidur nyeyak sehingga dibangun oleh kehendak.

f. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagi ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pada awalnya seorang anak atau seorang individu tidak memiliki wawasan atau pengetahuan tentang sesuatu, tetapi setelah memiliki dunia pendidikan ia

memiliki wawasan yang luas yang akan diterapkan kedalam tingkah laku dalam keseharian.¹⁹

Dapat disimpulkan, bahwa keadaan yang mempengaruhi akhlak seseorang untuk mendorong melakukan perbuatan baik atau buruk dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: insting atau nurani, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan

5.) Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Akhlak Terpuji (akhlak *mahmudah*), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain: *Al-Amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya), *Al-Sidqu* (benar, jujur). Akhlak tercela (akhlak *mazmumah*), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain.²⁰

Yang termasuk Akhlak Terpuji adalah:

1. Adil
2. Pemaaf
3. Disenangi
4. Menepati janji
5. Memelihara diri

¹⁹A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 82.

²⁰Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, 10.

6. Malu
7. Berani
8. Kuat
9. Dan lain sebagainya yang menunjukkan kepada sifat-sifat yang terpuji²¹

Sedangkan yang termasuk Akhlak tercela (akhlak mazmumah), antara lain:

1. Egoistis
2. Lacur
3. Kikir
4. Dusta
5. Peminum khamr
6. Khianat
7. Aniaya
8. Pengecut
9. Dosa besar
10. Pemarah Dan lain sebagainya yang menunjukkan pada sifat-sifat yang tercela.²²

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah merupakan perbuatan atau perilaku terpuji dan baik yang ada pada diri seseorang, sedangkan akhlak mazmumah merupakan perbuatan atau perilaku tercela, buruk dan keji yang ada pada diri seseorang.

2.) Remaja

Orang barat menyebut remaja dengan istilah *puber*, sedangkan orang

²¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 198.

²² *Ibid.*, 199.

amerika menyebutnya *adolesensi*. Keduanya merupakan transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan di negara kita ada yang menggunakan istilah *akil balig*, *pu`beritas*, dan yang paling banyak menyebutnya “remaja”. Panggilan *adolesensi* dapat diartikan sebagai pemuda yang keadaannya sudah mengalami ketenangan. Pada umumnya orang tua dan pendidik cenderung menyebut remaja dari pada remaja puber atau remaja *adolesens*. Bila di tinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapat menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal puberitas bagi seorang pemuda ketika ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa disadari mengeluarkan sperma. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.²³

Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya masa ini berlangsung sekitar 13 tahun sampai 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit. Baik remaja sendiri maupun untuk keluarga, atau lingkungannya.²⁴ Ada beberapa ciri yang harus diketahui, di antaranya adalah :

²³ Khozim, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 128-130.

²⁴ Muzdalifah M Rahman, *Psikologi Perkembangan* (Nora Media Enterprise, Kudus, 2001), 78.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu seperti berikut

:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Faktor dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan perkembangan kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkahlaku, belajar mengendalikan impulivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sance of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan

orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.²⁵

Sedangkan Definisi remaja untuk masyarakat Indonesia pada umumnya digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan, diantaranya ialah :

- a. Pada usia sebelas tahun tersebut sudah mulai tampak tanda- tanda penyempurnaan perkembangan jiwa dan dianggap sudah akhil baligh.
- b. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal mereka masih mengantungkan diri pada orang tua dan belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa. Dengan kata lain orang- orang batasiswa 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis dan masih dapat digolongkan remaja.
- c. Seseorang yang belum menikah sering kali masih disebut remaja, meskipun usianya telah melebihi 24 tahun, namun seseorang yang sudah menikah pada usia berapapun dianggap sudah dewasa dan diperlakukan sebagai seorang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.²⁶

3.) Kitab Al-Akhlak lil Banin

a. Profil pengarang kitab al-ahklah lil banin

²⁵ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2006), 29.

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), 15.

Kitab Al-Aklak lil Banin adalah salah satu di antara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa Arab yang telah dijadikan sebagai kitab standar, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah kitab Al-Akhlak Lil Banin yang dikarang oleh seorang ulama (ulama terdahulu) yang bernama syeikh Umar bin Ahmad Bardja. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/ 17 Mei 1913 M. Sejak kecil beliau diasuh dan dididik kakeknya dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama pakar ilmu nahwu dan fiqih. Syaikh Umar memiliki nisbah Baradja yang berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa'ad, yang berlaqab (berjulukan) Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Baginda Nabi Muhammad saw. yang kelima yang bernama Kilab bin Murrah.²⁷

Hampir semua santri di pesantren khususnya pesantren yang salafi pernah mempelajari buku-buku karya Syaikh Umar Baraja dari Surabaya. Sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan, seperti *Al-Akhlaq Lil Banin*, kitab *Al-Akhlaq Lil Banat*, kitab *Sullam Fiqih*, kitab *17 Jauharah*, dan kitab *Ad'iyah Ramadhan*. Semuanya terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Secara tidak langsung Syaikh Umar Baradjah ikut mengukir akhlaq para santri di Indonesia. Buku-buku tersebut

²⁷Muhammad Achmad Assegaf, *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustdaz Umar Bin Achmad Baraja*,

pernah di cetak Kairo, Mesir, pada 1969 atas biaya Syeikh Siraj Ka'ki, dermawan Mekkah, yang dibagikan secara cuma-cuma ke seluruh dunia Islam.²⁸

Syeikh Umar Ibnu Ahmad Barjah, dalam kitab *al-akhlak lil banin*. Memberi pandangan tentang pentingnya penanaman pendidikan akhlak yang harus dimulai dari kecil; “Umar Ibnu Ahmad Barjah, memberikan contoh tentang keberadaan ranting yang bengkok namun pohon sudah terlanjur besar dan rantingnya sudah tebal. Begitulah sebuah contoh dari seorang anak yang tidak berakhlak dari kecilnya, tidak mungkin ia berakhlak dikala dia telah besar.²⁹

Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja menuangkan pemikirannya tentang akhlak di dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang merupakan sebuah karya yang fenomenal, kitab tersebut biasa dipakai oleh kalangan santri di pondok pesantren. Kitab beliau ini menjadi rujukan para pengasuh pondok pesantren dalam bersikap dan tingkah laku santri dalam kehidupan sehari-hari dan lingkup masyarakat. Berawal dari pentingnya keberadaan akhlak, Umar Ibnu Ahmad Barjah, dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin*. Memberi pandangan bahwa pentingnya penanaman akhlak sejak kecil, “Umar Ibnu Ahmad Barjah, memberikan contoh tentang keberadaan ranting yang bengkok namun pohon sudah terlanjur besar dan rantingnya sudah tebal. Begitulah sebuah contoh dari seorang anak yang tidak berakhlak seja kecil, tidak mungkin ia berakhlak dikala dia telah besar.

²⁸ Qowim Ahmad, ‘*Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Dalam Kitab Akhlaqu Lil Banin*’, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 3.2 (2022), 416.

²⁹ Muhamad Arif, ‘*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah*’, TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 2.2 (2018), 407.

b. Materi Dalam Kitab Akhlak Lil Banin

Materi yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1-4 adalah sebagai berikut:

1. Jilid 1 (juz satu) berisi 32 materi sebagai berikut:

Dengan Apa Seorang Anak Berakhlak, Anak Yang Berakhlak, Anak Yang Berakhlak Buruk, Kewajiban Menerapkan Akhlak Mulia Sejak Dini, Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Anak Yang Yang Dapat Dipercaya, Anak Yang Taat, Nabi-Mu Muhammad Saw, Adab Di Rumah, Abdullah Di Rumahnya, Ibu Yang Penyayang, Akhlak Seorang Anak Kepada Ibunya, Sholih Dan Ibunya, Ayahmu Yang Pengasih, Adab Seorang Anak Kepada Ayahnya, Kasih Sayang Ayah, Adab Seorang Anak Kepada Saudara-Saudaranya, Dua Saudara Yang Saling Menyayangi, Adab Seorang Anak Kepada Kerabatnya, Mushthafa Dan Karibnya Yahya, Adab Seorang Anak Kepada Pembantunya, Anak Yang Suka Menyakiti, Adab Seorang Anak Kepada Tetangganya, Khamid Dan Tetangganya, Sebelum Berangkat Sekolah, Adab Berjalan Di Tempat Umum, Adab Siswa Di Kelas, Bagaimana Cara Siswa Merawat Peralatan Sekolahnya, Bagaimana Cara Siswa Merawat Inventaris Sekolah, Akhlak Siswa Terhadap Gurunya, Akhlak Siswa Terhadap Temannya, Nasihat Umum.³⁰

³⁰ Muhammad Achmad Assegaf, *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar Bin Achmad Baraja*, (Surabaya: Panitia Haul Ke-V. 1995), 32.

2. Jilid II (juz dua) berisi 26 materi sebagai berikut:

Akhlak, Kewajiban Anak Kepada Tuhannya, Siswa Yang Dicintai, Kewajiban Anak Kepada Nabinya, Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad Saw, Cinta Kedua Orangtua, Apa Kewajibanmu Terhadap Kedua Orangtuamu, Kisah Sayyidina Isma'il AS, Kisah Zainal Abidin RA, Kisah Orang Yang Mau Meninggal, Kisah Orang Yahudi, Kisah Haiwah Bin Suraih, Kisah Dzar Bin Umar Al-Hamdaniy, Apa Kewajibanmu kepada Saudara-Saudaramu, Persatuan Melahirkan Kekuatan, Apa Kewajibanmu Terhadap Kerabatmu, Abu Tholhah Al-Anshariy, Apa Kewajibanmu Terhadap Pembantumu, Tasamuh Terhadap Pembantu, Apa Kewajibanmu Terhadap Tetanggamu, Apa Kewajibanmu Terhadap Gurumu, Imam Syafi'i Dan Gurunya, Al-Rabi' Bin Sulaiman Dan Gurunya, Al-Amin, Al-Ma'mun Dan Gurunya, Al-Ashma'i Dan Ibnu Harun Al-Rasyid, Apa Kewajibanmu Terhadap Temanmu.³¹

3. Jilid III (juz tiga) berisi 16 materi sebagai berikut:

Adab Berjalan, Adab Duduk, Adab Berbicara, Adab Makan Ketika Sendiri, Adab Makan Saat Bersama-Sama, Adab Menjenguk, Adab Menjenguk Orang Sakit, Adab Orang Yang Sedang Sakit, Adab Berta'ziah, Adab Orang Yang Mendapat Musibah, Adab Menghadiri

³¹ Ibid., 47-48.

Acara Syukuran, Adab Berpergian, Adab Memakai Pakaian, Adab Sebelum Tidur, Adab Bangun Tidur, Adab Istikharah.³²

4. Jilid IV (juz empat) berisikan 27 materi sebagai berikut:

Sifat Malu Dan Tidak Tahu Malu, Contoh Mulia Dari Sifat Malu, Sifat *Qana'ah* (Merasa Cukup) Dan *'Iffah* (Menahan Dari Sifat Yang Buruk), Kisah Tauladan, Amanah Dan Khianat, Kisah Orang Yang Dapat Dipercaya, Sifat Jujur Dan Bohong, Kisah Orang-Orang Yang Jujur Dan Pembohong, Sifat Sabar, Kisah Orang-Orang Sabar, Sifat Syukur Dan Kufur, Contoh Mulia Dari Sifat Sabar, Sifat Bijaksana Dan Pemarah, Kisah Orang-Orang Dan Bijaksana, Sifat Dermawan Dan Bakhil, Sifat Dermawan Rasulullah Saw Dan Keluarganya, Sifat Rendah Hati Dan Sombong, Kisah Orang-Orang Yang Rendah Hati Dan Sombong, Sifat Ikhlas Dan Pamer (*Riya'*), Kerusakan Orang-Orang Yang Pamer, Sifat Pendendam Dan Iri, Akibat Sifat Iri, Sifat Hibah, Kisah Teladan Sifat, Mengadu Domba Dan Fitnah, Bagaimana Cara Merusak Orang-Orang Yang Mengadu Domba, Nasihat Umum.³³

Kitab ini merupakan kitab yang berisikan tentang akhlak, yaitu akhlak untuk anak laki-laki (*Lil Banin*), kitab ini adalah karya dari Umar bin Ahmad Baraja, adapun kita lainnya yang berisikan tentang akhlak juga yaitu akhlak untuk anak perempuan (*Lil Banat*). Secara umum antara kedua kitab pembahasannya hampir sama, kitab ini ditulis

³² Ibid., 62.

³³ Ibid., 193-140.

dengan bahasa yang sangat sederhana mudah dipahami oleh santri atau siswa di Pondok Pesantren atau madrasah diniyah. Yang menjadi perhatian dalam kitab Akhlak Lil Banin ini pembinaan akhlak yang dikhususkan untuk anak-anak, bukan untuk orang dewasa. Alasan mengapa dalam kitab ini lebih focus memilih pembelajaran akhlak untuk anak-anak dari pada yang lainnya, karena dengan memperhatikan akhlak anak itu sama saja telah menunjukkan mereka jalan kebahagiaan mereka di masa depan, dan sebaliknya jika dibiarkan, mereka akan terbiasa menggunakan akhlak buruk akan dapat membahayakan masa depan mereka, dan akan sulit dididik atau bahkan tidak bisa dididik setelah mereka sudah dewasa.³⁴

Kitab Akhlak Lil Banin terdiri dari 4 jilid, dan diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan Waauladihi. Adapun jumlah halaman dan tahun terbit kitab Akhlak Lil Banin adalah sebagai berikut:

- a) Jilid I berjumlah 32 halaman tahun terbit 1372 H.
- b) Jilid II berjumlah 48 halaman tahun terbit 1373 H.
- c) Jilid III berjumlah 64 halaman tanpa tahun.
- d) Jilid IV berjumlah 136 halaman tahun terbit 1338

³⁴ Umar Ibnu Ahmad Baraja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin, Jili I*, (Surabaya: Ahmad Nabhan Waauladihi, 1953), 2.

4.) Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis berasal dari suku kata, yaitu majelis (bahasa Arab: المجلس) (adalah bentuk isim makan (kata tempat) dan kata kerja dari jalasa yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dalam kamus Besar Bahasa Arab pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa majelis adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian, dzikir, bersholawat yang diberikan oleh guru-guru atau ahli agama Islam.³⁵

Majelis menjadi tempat untuk pembinaan moral-spiritual kesalehan masyarakat dan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam. di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadallah ayat 11 Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (المجادلة/58: 11)

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

³⁵ Imam Safaad, “Peranan Majelis Ta’lim Fastabikul Khairaat Sebagai Wadah Komunikas i Penyiaran Islam Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiah Di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”.(STAIN Datokarama Palu, 2012), 8.

*(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”(QS. AlMujadallah : 11).*³⁶

1) Macam-macam Majelis

a. Majelis Taklim

Secara terminologis pengertian majelis taklim sebagaimana dirumuskan pada Musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta tahun 1980, adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan dimiliki oleh jama'ah yang relatif banyak. Majelis taklim apabila dilihat dari segi struktur organisasinya, adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam, agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhoi oleh Allah Swt., di dunia dan diakhirat. Majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya nonformal, karena tidak didukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal.³⁷

³⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul* (PT Karya Putra Toha), 433.

³⁷Ibid., 10.

b. Majelis Dzikir

Majelis Dzikir adalah majelis yang dalamnya banyak orang-orang yang menyebut nama Allah SWT. orang yang sering mengingat kepada Allah adalah orang yang shaleh, ta'at kepada Allah dan Rasulullah saw. Dzikir kepada Allah disyariatkan baik secara bersuara, Rasulullah telah menganjurkan dzikir dengan kedua macam ini. Akan tetapi, para ulama syariat menetapkan bahwa dzikir bersuara lebih utama. Jika terbebas dari hasrat pamer dan tidak mengganggu orang yang sedang shalat, sedang membaca Al-Qur'an atau sedang tidur.³⁸

c. Majelis Sholawat

Majelis Sholawat adalah majelis yang sering bersholawat kepada Nabi Muhammd saw, syair-syair sholawat, untuk mencari rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan sholawat, kecuali pada Nabi Muhammad saw. Tempat yang dianjurkan untuk bersolawat pada setiap waktu serta tempat. Banyak kalangan para ulama mengkhususkan beberapa waktu dan tempat, seperti pada hari jum'at sebelum dan sesudah berdo'a, ketika menyebut atau mendengar nama Rasulullah saw.³⁹

³⁸ Fahrurrozi, *Model-Model Dakwah di Era Kontemporer* (Cet. I; Mataram: LP2M UIN Mataram, 2017), 15.

³⁹ Ibid, 15.

2) Kedudukan dan Fungsi Majelis

Keberadaan Majelis Taklim menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan. Kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non-formal mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang taqwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- c. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.
- d. Sebagai media mempunyai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

5.) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari

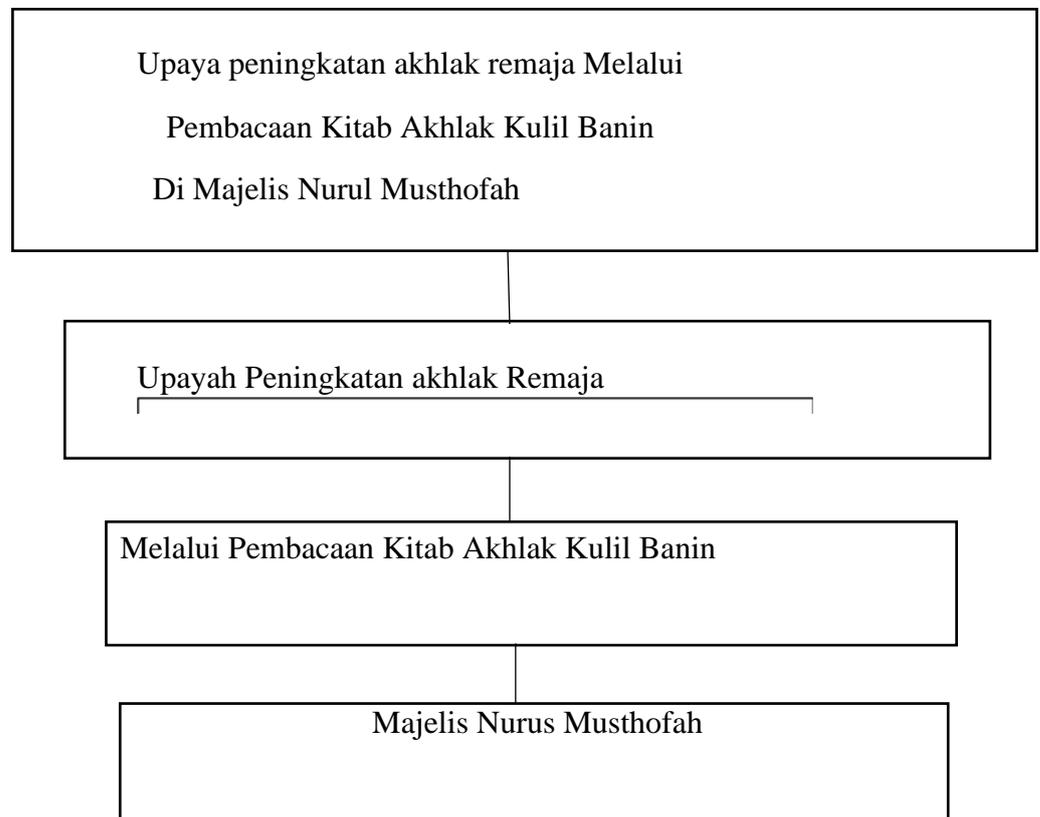
fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka pemikiran merupakan argumentasi peneliti dalam merumuskan suatu hipotesis.⁴⁰

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini dan menjelaskan mekanisme kerja. Faktor-faktor yang timbul secara singkat proses pemecahan masalah sehingga gambaran jalannya penelitian yang peneliti lakukan dapat di ketahui secara terarah dan jelas.

Berikut penulis akan menjelaskan tentang alur dan arah upaya peningkatan akhlak remaja melalui pembacaan kitab akhlak kulil banin yang secara sistematis kerangka pemikiran penulis paparkan sebagai berikut;

⁴⁰ SYAHPUTRI, Addini Zahra, et al. *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif* (Tarbiyah: Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2023), 160-166.

Gambar 2.1 kerangka berfikir :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam pembahasan suatu masalah. Khususnya dalam penelitian tentang mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpulan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.⁴¹

Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini ada beberapa pendapat para ahli tentang penelitian kualitatif, di antaranya Strauss dan Corbin dalam Creswell, J “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.⁴² Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu:

⁴¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2017), 91.

⁴²Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Jurnal Equilibrium, 2019), 2.

Pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua*, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek peneliti. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan penyesuaian

diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴³ Digunakan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan pada Upaya Peningkatan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab Akhlak Kulil Banin di Majelis Nurul Musthofah Desa Pakuli

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting maka, penelitian ini sering disebut penelitian *naturalistic*. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kondisi pada saat penulis memasuki objek, setelah berada di objek, dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Majelis Nurul Musthofa yang beralamat jalan Poros Palu Kulawi Desa Pakuli, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Alasan penulis memilih lokasi di Majelis Nurul Musthofah, karena ingin mengetahui bagaimana Upayah Mejelis Nurul Musthofa Desa pakuli Untuk Meningkatkan Akhlak Remaja sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang.

⁴³Albi anggito dan johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.jejak, 2018), 23.

⁴⁴Ibid, 25.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penyusunan skripsi. Dalam hal ini maka sudah menjadi keharusan kehadiran bagi penulis. Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus mengumpulkan data, dalam pelaksanaannya peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara terhadap informan.

Penelitian sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Kehadiran penulis dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. berkenan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang akan menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.⁴⁵

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN) Palu. Hal ini dilakukan agar penulis di terima secara resmi oleh pihak Majelis Nurul Musthofa sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

⁴⁵R Efendi, BAB III.Pdf. 49-50.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang di maksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dan adapun yang menjadi sumber penelitian ini adalah sumber penelitian lapangan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek permasalahan pada penelitian. Sumber ini bisa orang, alat pengukur atau intsrumen-intsrumen di laboratorium dan sebagainya.⁴⁶ Sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kitab Al-akhlak Lil Bnain. Untuk mengetahui pembelejaran pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut pada remaja yang ada di majelis taklim Nurul Musthofa Desa pakuli.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut atau sumber yang dijadikan pendukung dalam melengkapi data primer.⁴⁷ Sumber data sekunder pada penelitian ini diantaranya Ustadz atau pengajar Kitab akhlak Kulil banin, remaja majelsi taklim serta dokumentasi, catatan-catatan tertulis foto sebagai penunjang tambahan.

⁴⁶Rukesih A. dan Ucu cahyani Maolani, *metedologi penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2016), 148.

⁴⁷Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian* (Jakarta : Rineke Cipta,2013), 22.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Riduwan “ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data”.⁴⁸

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur peneliti menelaah buku-buku maupun karya tulis ilmiah untuk dijadikan acuan praktek lapangan. Adapun untuk data empirik peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Fuad dan Sapto mendefinisikan “observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan”. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁴⁹

Penulis turun langsung ke lokasi pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang mengenai data yang berhubungan dengan kondisi lingkungan, letak geografis majelis taklim, pengajar keadaan remaja, proses pembelajaran, upaya peningkatan akhlak serta berbagai

⁴⁸Chesley Tanujaya, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein* (International Business Manajement, Universitas Ciputra, 2017), 93.

⁴⁹Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, Sofino, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19* (Sumatera: Universitas Bengkulu)

kegiatan dimajelis taklim Nurul Musthofah desa pakuli yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pemilihan observasi dipilih oleh penulis karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan penulis dengan subjek penelitian agar lebih terbuka dalam memberikan data-data yang diperlukan sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutupi.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan dicatat atau direkam memakai alat perekam, instrument penelitian yang digunakan dalam wawancara *interview* adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

Adapun Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini mula-mula penulis menanyakan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis melakukan beberapa Langkah-langkah agar wawancara dapat dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah Ustadz dan Remaja Majelis Taklim
- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.⁵⁰

Dokumen yang akan dikumpulkan melalui metode ini adalah mengenai dokumen tentang Profil Majelis Taklim. Serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan majelis Nurul Musthofah. Selain bentuk dokumen bentuk lainnya bisa berupa foto dan bahan stastistik. Dengan menggunakan foto maka akan dapat mengungkap situasi tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang berlaku saat itu.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah tehnik yang bersifat deskriptif kualitatif. Tehnik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori.

⁵⁰Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Deepublish,2020), 56.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Selain itu peneliti juga akan menganalisis data dengan menggunakan metode induktif yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa, triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Adapun untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. “Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber”.⁵¹

1. Triangulasi sumber.

⁵¹Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), 53.

Triangulasi sumber data adalah menegnali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dengan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlihat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insigh*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara ,observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statmen. Infomasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindari individual peneliti atas temuan atau

kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman atas hasil data yang telah diperoleh.⁵²

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pakuli, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi

Menurut cerita yang ada, kisah mengenai asal usul Desa Pakuli konon sejarahnya berhubungan dengan proses terbentuknya tanah kaili bahkan dataran Sulawesi, yakni dimulai dengan munculnya tanah seukuran segenggam tanah yang menurut bahasa local disebut “tanah sanggamu” yang kemudian berubah menjadi seperti alepu/alif (huruf abjad arab yang pertama) dan kemudian bertambah lagi hingga membentuk “payu” (payung). Hingga bertambah besar ukurannya yang berbentuk menyerupai tikar lalu terjadi proses Dimana di gambarkan sebagai tanah *Noili Mpa Uve, Uve Noili Mpo Tanah* artinya tanah mengalir bagaikan air, air mengalir bagaikan tanah. Sehingga pada akhirnya terbentuk dataran dan oleh karena proses kejadian tersebut maka dataran tersebut diberi nama

⁵²Nur Fauziah R, BAB 3 *METODE PENELITIAN*

tanah kaili, dataran ini terus bertambah ukuran luasnya dan berubah pula bentuknya menjadi pulau Sulawesi seperti saat ini.

Dikarenakan banyak Dondoli ditempat ini, membuat mereka tidak nyaman dan tidak betah tinggal berlama-lama di tanah anggi atau di tanah dondol, sehingga melakukan perpindahan kesatu Lokasi yang baru yang disebut *Mantendo*, dinamakan *Mantendo* karena perjalanan menuju Lokasi ini mendaki. Di *Mantendo* Masyarakat lebih lama bermukim dibandingkan Lokasi-lokasi pemukiman sebelumnya. Dilokasi ini budaya Masyarakat lebih tumbuh dan berkembang, pada saat itu telah dikenal peralatan dari logam seperti perhiasan dari emas dan benda-benda keramik, yang

menunjukkan bahwa telah ada dan mengenal hubungan dengan penguasa-penguasa di wilayah lainnya.

Kemudian ketika Goya Lemba menderita penyakit ngilu (ramatik) olehnya beberapa orang diperintahkan untuk mencari jenis tumbuh-tumbuhan untuk mengobati penyakitnya. Pengalaman atas kesembuhan dari dari penyakit *ngilu* itu, kemudian Masyarakat memanggilnya *pue ngilu*, sejak itulah *Pue Ngilu* mengganti nama wilayahnya itu dari sada menjadi pakuli yang bahasa lokalnya adalah obat, sebagaimana dikenal sampai saat ini.

Sejak saat itulah desa tersebut lebih dikenal dengan sebutan Pakuli dan mulai berkembang mejadi tempat tujuan pengobatan bagi penduduk desa-desa sekitarnya.⁵³ Untuk mewujudkan peningkatan pelayanan maka perlu ditetapkan Visi dan Misi Desa Pakuli. Sebagaimana berikut:

- Visi: Terwujudnya Masyarakat Desa pakuli yang beriman, Sejahtera berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal, menuju desa wisata yang konservatif dan maju.
- Misi:
 - 1) Meningkatkan kualitas kehidupan Beragama, Sosial, Budaya dan Ketentraman Masyarakat;
 - 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Sumberdaya Manusia;
 - 3) Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui Pembangunan Ekonomi Pedesaan, bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan Air tawar, UMKM, BUMDes, Pariwisata, dan program-program kemitraan;
 - 4) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme aparatur dalam tata kelola pemerintahan, pembangunan dan pelayanan pada Masyarakat;
 - 5) Menyiapkan generasi yang unggul, kreatif, inovatif, berlandaskan norma keagamaan, sosial dan kearifan lokal.⁵⁴

⁵³Kantor Desa Pakuli Tahun 2024

⁵⁴Kantor Desa Pakuli Tahun 2024

- Gambaran Struktur Organisasi Desa Pakuli

Adapun struktur organisasi yang ada di Desa Pakuli adalah sebagai berikut:

Bagan 2



Sumber Data: Kantor Desa Pakuli Tahun 2024

2. Kondisi Geografis Desa Pakuli

a. Batas Wilayah

Desa Pakuli adalah desa yang terletak dengan batas wilayah yaitu disebelah Utara Desa Pakuli dan Desa Pandere, Kec. Gumbasa, sebelah Timur Desa Sintuwu, Kec. Palolo, sebelah Selatan Desa Simoro, Kec. Gumbasa, serta sebelah Barat Desa Bangga dan Desa Walatana, Kec. Dolo Selatan. Luas wilayah Desa Pakuli sekitar 16.000.000 m².⁵⁵

b. Data kependudukan

Penduduk Desa Pakuli sesuai dengan hasil pengumpulan data/rekapitulasi data adalah 2.041 jiwa. Selanjutnya jumlah kepala keluarga yaitu 494 k, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.022 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.019 jiwa. Dengan berbagai tingkatan pengelompokan usia sesuai dengan uraian yang dapat kita lihat sebagai berikut:

Laki-laki	: 1.022	Jiwa
Perempuan	: 1.019	Jiwa
Jumlah	: 2.041	Jiwa

⁵⁵Kantor Desa Pakuli Tahun 2024

Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 494 KK

1. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	0-9 Tahun	37	41	78
2	10-19 Tahun	172	202	374
3	20-29 Tahun	233	210	443
4	30-39 Tahun	158	123	281
5	40-49 Tahun	153	168	321
6	50-59 Tahun	129	143	272
7	60-69 Tahun	76	76	152
8	70-79 Tahun	53	45	98
9	80-85 Tahun	11	11	22
Jumlah		1022	1019	2041

Sumber Data: Kantor Desa Pakuli Tahun 2024

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah
Islam	1.829
Kristen	192

Sumber Data: Kantor Desa Pakuli Tahun 2024

3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	624
SLTA/Sederajat	401
SLTP/Sederajat	357
Belum Tamat SD/Sederajat	292
Tidak/Belum Sekolah	268

Diploma IV/Strata I	61
Diploma III/Sarjana Muda	12

Sumber Data: Kantor Desa Pakuli Tahun 2024

3. Profil Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat Desa Pakuli, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi

A. Sejarah Singkat Majelis Nurul Musthafah

Majelis Nurul Musthafah didirikan oleh ustadz Fandriaga, S.H.I yang merupakan satu-satunya lembaga/organisasi Islam yang berada di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, dengan tujuan menjadi pusat pembinaan dan pendidikan spiritual, khususnya bagi para remaja. Sebagaimana yang dikatakannya oleh Ustadz Fandriaga selaku Pimpinan Majelis Nurul Musthafah.

Majelis Nurul Musthafah ini kami dirikan sebagai perkumpulan agar mendapatkan nasihat-nasihat keagamaan untuk membentengi diri para remaja di Desa Pakuli. Sehingga mereka memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat⁵⁶

Nama “Nurul Musthafah” secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai Cahaya dari yang terpilih. Dalam konteks ini, “Musthafah” adalah salah satu gelar “Nabi Muhammad Saw. yang berarti “Yang Terpilih” atau “Yang Dipilih oleh Allah.” Jadi, “Nurul Musthafah” merujuk pada Cahaya atau petunjuk Nabi Muhammad Saw. Petunjuk ini adalah representasi dari ajaran, akhlak, dan perilaku mulia yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah sebagai pembawa risalah Islam.

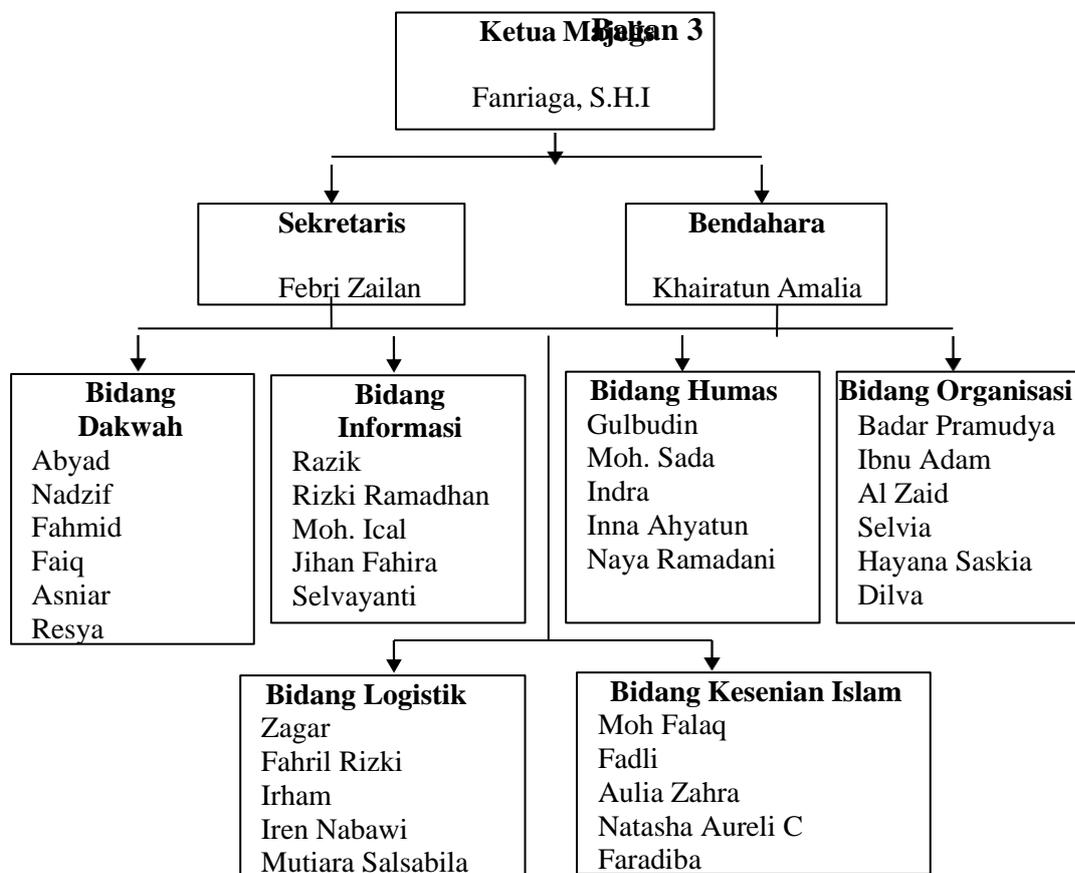
Nurul Musthafah ini adalah nama yang kami ambil dari pondok pesantren kami Raudatul Musthafah Lilkhairaat yang memiliki arti Cahaya Rasulullah. Sebagaimana kami juga selaku Abna Al Khairaat makanya kami menamakannya Nurul Musthafah Lilkhairaat, yaitu perkumpulan yang mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya dan menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.⁵⁷

Sesuai namanya Majelis Nurul Muthafah sebagai wadah atau media untuk meyebarkan ajaran Nabi Muhammad Saw. menjadi panduan moral yang memperkuat iman dan akhlak

⁵⁶Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024.

⁵⁷Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024.

remaja khususnya. Majelis Nurul Musthafa Likhairaat merupakan majelis yang berkecimpung dibidang dakwah. Majelis ini hampir mirip dengan majelis taklim pada umumnya yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal. Namun, Majelis Nurul Musthafah Likhairaat sedikit berbeda dikarenakan berdiri sebagai organisasi Islam yang memiliki struktur organisasi tersendiri. Struktur kepengurusan Majelis Nurul Musthafah Lil Khairaat Desa Pakuli berdasarkan surat keputusan Kepala Desa Pakuli nomor 400/368/Setdes periode 2017-sekarang dan belum adanya pemabaharuan data kepengurusan resmi. Adapun struktur organisasi Majelis Nurul Musthafah sebagai berikut



Sumber Data: Arsip dokumen Majelis Nurul Musthafah Likhairaat

Adanya Majelis yang lahir di Desa Pakuli menarik beberapa perhatian dari pemuda sehingga majelis tersebut diberi nama yang tentunya akan menjadi sebuah Lembaga dakwah,

memiliki struktur organisasi, memiliki program kerja berbasis dakwah dan yang berperan penting tentunya adalah pemuda itu sendiri. Seiring berjalannya waktu saat ini tercatat anggota aktif Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat mencapai 70 orang baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan yang bergabung bukan hanya pemuda di Desa Pakuli saja, Adapun yang berasal dari desa-desa tetangga seperti Desa Bangga, Desa Pandere, Desa Simoro dan Desa omu.

“Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat ini merangkul semua pemuda yang ingin belajar ilmu-ilmu agama. Meskipun ia bukan pemuda dari Desa Pakuli. Namun, pintu lembaga ini selalu terbuka bagi mereka yang ingin belajar disini.”⁵⁸

Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat bermaksud merangkul semua para pemuda meskipun tidak tergabung dalam struktural organisasi. Sehingga ada beberapa program kegiatan yang boleh mereka ikuti seperti kegiatan majelis subuh di mesjid, dan kegiatan majelis rutin dari rumah ke rumah dan beberapa kegiatan yang memang bersifat umum dilaksanakan di mesjid. Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat ada 3 tingkatan yang berdiri di bawah naungan Majelis ini, yaitu Majelis tingkatan anak-anak (taman pengajian) tingkatan dewasa (pemuda), dan tingkatan orang tua (majelis taklim).

B. Program Kerja Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat

1) Majelis Rutinan

Adapun program kerja Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat seperti Majelis Rutinan dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari sabtu sore yang diawali dengan shalat ashar secara berjamaah. Mengingat daripada pelaksana kegiatan masih duduk di bangku sekolah maka kegiatan rutin ini dilaksanakan dua minggu sekali

⁵⁸Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024.

rutinan yang diawali dengan pembacaan *Asma'ul Husna* kemudian pembacaan *Maulid Adhiya Ulami* setelah itu *Ta'Alim* tentang Al-akhlak Lil Banin.

Jadi Al-akhlak Lil Banin ini kami terapkan kepada anggota-anggota majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat mengingat akhlak ini sangat penting. Sehingga kata Nabi **Sebaik-baik manusia adalah yang paling bagus akhlaknya**. Nabi juga bersabda **Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak**. Sehingga kami mengambil pembelajaran yang paling dasar yaitu Al-akhlak Lil Banin (Akhlak untuk anak-anak).⁵⁹

Setelah Al-akhlak Lil Banin diteruskan dengan kajian Fiqh (*Safinatun Najah*) mengambil pembahasan tentang akhlak disetiap pertemuannya. Demi tetap menjaga agar para remaja lebih mengutamakan adab sebelum ilmu.

2) Majelis Subuh Berkah

Program berikutnya seperti Majelis Subuh Berkah setiap hari ahad yang diawali dengan salat subuh berjamaah setelah itu pembacaan *Wirdul Latif*, surah *Yasiin* dan Al-akhlak Lil Banin ditambah dengan pembelajaran nasihat-nasihat ibadah.

3) Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Selanjutnya, program belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an di TPA, sebagaimana yang dijelaskan Ustaz Fanriaga

Majelis Nurul Musthafah membuat taman pengajian untuk anak-anak di Desa, sehingga mental daripada anggota majelis dapat dilatih sejak dini. Dengan metode membagi waktu sesuai kegiatan masing-masing anggota tersebut.⁶⁰

Penulis memahami bahwa program yang dibuat oleh Majelis Nurul Musthafah ini selain dari memberdayakan SDM anggota, sekaligus memberi manfaat bagi generasi muda dan anak-anak yang membutuhkan bimbingan dalam beragama. TPA (Taman Pengajian Al-Qur'an) inipun dipimpin oleh ustaz Fanriaga selaku pimpinan Majelis Nurul Musthafah.

⁵⁹Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024.

⁶⁰Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024.

4) Pembacaan Burda

Pembacaan Burda ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap tanggal muda hari senin sore yang diawali dengan salat asar berjamaah berlokasi di Mushallah As-Syifa Desa Pakuli.

C. Tujuan Berdirinya Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat

Adapun tujuan didirikannya Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat di Desa Pakuli, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi adalah:

1) Membangun silaturahmi sesama muslim

Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat sebagai lembaga kajian agama Masyarakat sekitar (remaja) dapat berkumpul dan dapat mempererat tali ukhuwah Islamiyah melalui kajian agama yang rutin dilakukan.

2) Membangun kesadaran akan nilai-nilai Islam

Masyarakat sekitar diajak untuk memahami pentingnya mengetahui hakekat dari agama Islam. Menenal Islam lebih sempurna melalui upaya Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat memberikan pengenalan tentang Islam melalui materi-materi yang disampaikan baik materi seputar Al-Qur'an maupun Ilmu Fiqh.

3) Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak pada remaja di Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat yang menyangkut penanaman nilai-nilai akhlak secara langsung adalah berupa pengajian, fiqh ibadah, dan lain lain. Sebagai manifestasi dari pengetahuan-pengetahuan agama yang telah diperoleh remaja majelis.⁶¹

B. Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab Al-akhlak Lil Banin di Majelis Nurul Mustofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Majelis taklim di Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat sebagai tempat pengajaran atau Pendidikan Islam nonformal sehingga tidak terikat oleh waktu, sifatnya terbuka bagi siapa saja dari berbagai strata sosial. Tempat penyelenggaraannya

⁶¹Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024.

fleksibel, seperti di mesjid, mushalla, rumah, kantor, aula, gedung, dan sebagainya. Fungsinya sebagai lembaga dakwah dan pendidikan nonformal membuat majelis taklim mampu bertahan dan sangat dekat dengan masyarakat.⁶²

Pembinaan akhlak remaja merupakan aspek penting dalam Pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik dan beretika. Terdapat inisiatif khusus dalam Upaya ini melalui pembacaan kitab *Al-Akhlak Lil Banin*. Kitab ini dipilih sebagai sarana pendidikan karena fokusnya yang khusus pada nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan usia dan tantangan yang dihadapi oleh remaja. Oleh karena itu pembinaan akhlak di Majelis Nurul Musthafah Desa Pakuli menjadi salah satu kegiatan yang terus menerus dilakukan, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin*. Melalui pendekatan ini, diharapkan para remaja dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang akan membimbing mereka dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat adalah salah satu Upaya dalam pembinaan akhlak remaja yang mengikuti kajian kitab. Kajian kitab remaja di majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat dilakukan oleh seorang pengajar yaitu ustadz Fanriaga yang merupakan pimpinan dari majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat, diantaranya:

A) Pembacaan Kitab *Al-akhlak Lil Banin*

Pendapat beberapa remaja yang tergabung dalam Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat mengenai kitab *Al-akhlak Lil Banin*.

Menurut Nabila yang merupakan salah satu remaja atau anggota Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat

Kitab *Al-akhlak Lil Banin* merupakan kitab yang membahas tentang etika dalam Islam yang menjelaskan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang dan tanggung jawab, serta bagaimana kitab bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

⁶²Moeflich Hasbullah, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, (Ed. 1 Cet. 1 ; Penerbitan, Depok : Kencana, 2017). 83

⁶³Nabila, Anggota Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 23 September 2024.

Menurut Deswita tentang kitab Al-akhlak Lil Banin

Yang saya ketahui tentang Al-akhlak Lil Banin yaitu cara seseorang berperilaku kepada sesama atau cara murid berperilaku kepada sang guru Dimana seseorang di didik agar saling menghargai sesama yang berinteraksi dengannya.⁶⁴

Pendapat Dani yang merupakan salah seorang remaja Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat

Kitab Al-akhlak Lil Banin adalah kitab yang berisi tentang mengajarkan remaja harus memiliki moral dan akhlak yang baik, tidak hanya akhlak beribadah kepada Allah Swt. tetapi juga sesama makhluk Allah terutama orangtua, guru dan di lingkungan hidup sehari-hari.⁶⁵

Berdasarkan pendapat anggota Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat di tersebut penulis dapat memahami bahwa Kitab Al-akhlak Lil Banin merupakan kitab yang sangat memberi pengaruh yang signifikan terhadap perilaku, sikap serta sudut pandang remaja di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi perihal akhlak dan moralitas di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang semakin maju.

Metode yang diterapkan di Majelis Nurul Musthafah melibatkan pembacaan kitab Al-Akhlak Lil Banin secara bersama-sama dalam forum majelis. Pendekatan ini tidak hanya sebatas membaca teks, tetapi juga mencakup diskusi mendalam tentang ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab tersebut.

Kegiatan ini dilakukan dengan membacakan dan menjelaskan isi daripada catatan yang ada didalam kitab Al-akhlak Lil Banin secara bergilir oleh anggota Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. Kitab ini mengandung nilai-nilai moral yang relevan bagi kehidupan remaja. Tema yang dibahas perihal tatakrama, sopan santun, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab dan lain sebagainya.⁶⁶

Pembacaan kitab dilakukan dengan berbagai metode, yaitu:

1. *Halaqah,*

⁶⁴Deswita, Anggota majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 23 September 2024.

⁶⁵Ahmad Dani, Anggota majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 23 September 2024.

⁶⁶Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024.

Metode pengajaran kitab di Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat menggunakan metode *halaqah*, yakni pengajar membacakan kitab dan jamaah mendengarkan dan menyimak kitab yang dibacakan pengajar.

2. Ceramah,

Merupakan salah satu metode yang digunakan di majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. Untuk menjelaskan isi kitab yang dibacakan sebelumnya pengajar menggunakan metode ceramah

3. Tanya Jawab

Sesi ini memungkinkan remaja untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka tentang nilai-nilai akhlak yang dibahas. Selain itu, penerapan praktis dari ajaran kitab juga diajarkan sehingga remaja tidak hanya memahami konsep akhlak tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan simulasi situasi yang mungkin mereka hadapi, memberikan mereka panduan konkret tentang bagaimana bertindak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

B) Kegiatan Diskusi

Setelah mempelajari materi dari kitab, diadakan lagi diskusi kelompok. Hal ini memungkinkan remaja untuk mengemukakan pendapatnya dan bertukar pengalaman. Sehingga diskusi tersebut dapat membantu mereka memahami pengaplikasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

C) Manfaat Bagi Remaja

Melalui pembacaan dan diskusi kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, remaja diharapkan dapat mengalami peningkatan dalam aspek karakter dan moral mereka. Kitab ini dirancang untuk membantu remaja dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip akhlak yang baik dalam kehidupan mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama, diharapkan remaja dapat mengembangkan sikap yang positif dan menghindari perilaku negative. Selain itu, pembacaan

kitab ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang dengan memberikan panduan morla yang jelas dan relevan bagi remaja.

D) Evaluasi dan Monitoring

Proses evaluasi dan monitoring merupakan konsep penting dari Upaya pembinaan akhlak remaja. Tujuannya untuk memastikan bahwa sejauh mana tujuan telah tercapai apakah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut berhasil atau perlu di perbaiki. Memastikan segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana,serta mendeteksi masalah atau hambatan selama proses pembinaan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bersama pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat.

Evaluasi ini tidak hanya melibatkan pengamatan langsung tetapi juga melibatkan umpan balik dari remaja serta orang tua mereka. Umpan balik ini sangat penting untuk mengevaluasi evektifitas metode yang digunakan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat tersebut maka dengan cara ini, pembinaan akhlak dapat disesuaikan dengan kebutuhan remaja dan konteks sosial yang ada, memastikan bahwa tujuan dari program ini dapat tercapai dengan baik. Meskipun evaluasi di majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat tidak terdapat pedoman pastinya, tetapi saat peneliti melakukan wawancara dengan para remaja, mereka mengingat beberapa materi yang telah diajarkan kepada maereka dengan baik. Mereka pun memberikan respon positif terkait dengan adanya kajian kitab Akhlak Kulil Banin akan berdampak baik bagi remaja, agar para remaja dapat membentengi diri dalam menjalani hidup.

E) Peran Majelis

Majelis Nurul Musthafah memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak remaja. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber penulis berikut.

Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat sebagai fasilitator, majelis menyediakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk belajar dan berdiskusi tentang nilai-

⁶⁷Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024.

nilai akhlak. Selain itu, anggota majelis termasuk pengajar dan ustaz diharapkan menjadi contoh teladan dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶⁸

Dengan memberikan contoh nyata dari perilaku yang diharapkan, anggota majelis dapat memotivasi remaja untuk mengikuti jejak mereka. Peran ini penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan efektif dalam mencapai tujuan pembinaan akhlak.

Setiap kegiatan di Majelis Nurul Musthafah dirancang untuk memberikan manfaat spiritual dan pendidikan kepada anggotanya, serta memperkuat rasa kebersamaan dan komitmen terhadap ajaran agama. Melalui berbagai kegiatan ini, majelis berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri dan pembinaan akhlak yang baik bagi seluruh anggotanya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Peningkatan Akhlak Remaja di Majelis Taklim Nurul Musthofah Di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Setiap organisasi senantiasa dihadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan anggota maupun masyarakat sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut bukanlah alasan bagi majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat untuk tidak berkembang dalam membina akhlak remaja. Berikut ini peneliti akan memaparkan hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengurus Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat dalam peningkatan akhlak remaja di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Pendukung Internal (Dari Dalam)

Antusiasme anggota majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat menjadi faktor pendukung jalannya kegiatan di lingkungan majelis. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anggota majelis\

⁶⁸Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024.

“Sebagai seorang anggota tentunya saya cukup sering mengikuti kegiatan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat, terkadang ketika ada undangan dari wilayah lain sesempat mungkin saya meluangkan waktu untuk menghadiri undangan majelis tersebut.”⁶⁹

Majelis Nurul Musthafah merupakan perkumpulan orang-orang yang melakukan aktivitas keagamaan sehingga menjadi sorotan di lingkungan masyarakat. Sebagai suatu lembaga organisasi, pimpinan majelis menekankan jika pemuda yang telah memutuskan untuk bergabung berarti mereka harus siap, konsisten menjalankan program.

b. Faktor Pendukung Eksternal (Dari Luar)

Faktor pendukung jalannya kegiatan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat mendapat perhatian khusus baik dari pemerintah desa Pakuli, tokoh masyarakat maupun tokoh agama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat beliau mengatakan bahwa kelada Desa Pakuli mengapresiasi adanya lembaga yang membina dan memperhatikan permasalahan remaja di lingkungan tersebut. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan yang diadakan di desa, serta keterlibatan komunitas dalam kegiatan yang menekankan nilai-nilai akhlak. Pemerintah desa Pakuli pun tidak segan menawarkan bantuan dana dalam setiap kegiatan Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat.

“Kepala Desa pakuli cukup memberikan perhatian kepada majelis kami, terlebih ketika kami akan melakukan kegiatan seperti perayaan hari besar Islam, dzikir, maupun kegiatan umum lainnya. Beliau selalu menawarkan tanggungan biaya untuk memfasilitasi kegiatan tersebut. Bukan hanya kepala desa saja, bahkan Masyarakat sekitar pun tidak sungkan untuk memberikan bantuan dalam bentuk makanan maupun bantuan biaya”⁷⁰

Dengan adanya bentuk perhatian dan dukungan dari pihak pemerintah desa maupun masyarakat memberikan respon positif kepada remaja sehingga menjadi motivasi atau dorongan bagi remaja untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan positif baik itu kehidupan sehari-hari umum maupun dalam hal keagamaan.

⁶⁹ Nabila, Anggota Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 23 September 2024.

⁷⁰ Ahmad Dani, Anggota majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 23 September 2024.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Penghambat Internal (Dari Dalam)

Pada kenyataannya membina akhlak remaja tidak terlepas dari tantangan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan akhlak remaja di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Faktor penghambat yang umum terjadi dalam lingkungan majelis salah satunya adalah waktu dan kesibukan masing-masing anggota. Mengingat remaja yang tergabung dalam majelis adalah pelajar baik ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi bahkan ada yang sudah berumah tangga. Sehingga menjadi sebuah tantangan yang cukup sulit jika harus mengumpulkan seluruh anggota majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber selaku remaja yang tergabung sebagai anggota majelis, menjelaskan tentang keaktifannya ikut andil dalam kegiatan majelis.

“Dengan berbagai kesibukan yang saya punya, tidak menyurutkan semangat saya untuk menyempatkan waktu mengikuti beberapa kegiatan yang ada di majelis. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua kegiatan dapat saya hadiri, selain itu juga beberapa anggota majelis yang lain sudah berumah tangga, sehingga akan cukup sulit membagi waktu dengan kegiatan-kegiatan di majelis.”⁷¹

Waktu merupakan hal yang paling utama. Karena waktu sangat mempengaruhi para jamaah majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat maupun remaja sering absen atau tidak hadir. Kesibukan masing-masing anggota tersebutlah yang menjadi penghambat untuk ikut andil dalam kegiatan yang diadakan pengurus majelis.

b. Faktor Penghambat Eksternal (Dari Luar)

⁷¹Nabila, Anggota Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 23 September 2024.

Selain faktor kesibukan masing-masing anggota majelis, hambatan yang lain disebabkan oleh pengaruh perkembangan media teknologi dan komunikasi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Deswita mengungkapkan:

“Faktor lain dari terhambatnya pembinaan akhlak remaja itu, karena pengaruh teknologi yang membuat mereka lebih fokus pada sosial media ataupun gadget (handphone) masing-masing ketika kajian sedang berlangsung, bahkan ada yang hanya asik mengobrol dan lain sebagainya.”⁷²

3. Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab Akhlak Kulil Banin di Desa Pakuli, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi

Tujuan pembinaan akhlak remaja pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan berdirinya majelis Nurul Muthafah Lilkhairaat yaitu membangun silaturahmi sesama muslim, membangun kesadaran akan nilai-nilai Islam pembinaan akhlak serta belajar organisasi. Akan tetapi pembinaan lebih memfokuskan pada pemecahan masalah yang sangat rentan dialami oleh para remaja.

“Tujuan pembinaan akhlak disini adalah untuk memberikan bantuan baik berupa pemahaman praktek kepada remaja agar dapat menghadapi masalah-masalah yang akan datang kedepannya salah satunya dengan peningkatan moralitas dalam bermasyarakat.”⁷³

Nilai-nilai moral adalah energi positif yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang di mana pun ia berada. Nilai-nilai moral itu antara lain: jujur, rasa percaya diri, motivasi, kerja keras, tanggungjawab, inisiatif, perhatian, kemauan bekerja sama, saling menghargai, disiplin, dan masih banyak lagi.

4. Hasil Yang Dicapai Oleh Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Sebuah majelis selain memiliki strategi dalam pelaksanaan kegiatannya, tentu juga memiliki tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Tujuan dakwah memang menjadi tujuan utama untuk alasan berdirinya sebuah majelis. Akan tetapi disetiap majelis memiliki tujuan-tujuan

⁷²Deswita, Anggota majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 23 September 2024.

⁷³Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024

husus yang berbeda-beda. Begitu pula dengan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. Pencapaian tujuan dari sebuah majelis tentunya dilihat dari seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai dalam membina akhlak jamaahnya.

Hal tersebut juga terjadi pada majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. Terdapat banyak perubahan signifikan yang terjadi pada para remaja majelis ini. Remaja yang dulunya memiliki latar belakang yang hampir mencapai lingkup degradasi moral, kini sudah membawa perubahan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap perilaku atau akhlak remaja yang mengikuti kegiatan di Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat, menunjukkan perubahan akhlak. Implementasi yang dilakukan oleh remaja dalam perubahan akhlak di kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil kajian yang dipelajari di majelis seperti meningkatnya kualitas ibadah remaja majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat dengan selalu berusaha memperbaiki ibadahnya dengan menjalankan salat lima waktu. Sebagaimana yang dikatakan Nabila yang merupakan salah satu remaja di majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat.

“Adanya kegiatan majelis membawa perubahan yang sangat signifikan terkait perubahan ibadah salat, dari yang tidak begitu sempurna akhirnya mulai teratur dan di perbaiki secara perlahan-lahan melalui kajian yang diikuti. Walaupun memang setiap kita mempunyai niatnya masing-masing dalam menjaga ibadah agar tetap istiqomah. Saya pun ikut merasakan perubahan terkait ibadah yang saya lakukan selama ini dan setelah tergabung dalam majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat, sehingga muncul perasaan rugi ketika meninggalkan ibadah salat lima waktu”⁷⁴

Beberapa anggota majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat juga mengatakan bahwa tidak hanya sebatas ibadah salat saja yang terjadi perubahannya, namun juga ibadah-ibadah wajib dan sunnah pun ikut diperbaiki dan semakin ditingkatkan. Misalnya seperti dzikir dan shalawat yang dulunya jarang dilakukan, perubahan lainnya remaja telah terbiasa melaksanakan perintah-perintah agama secara bertahap dan mulai menjauhi larangan-larangan agama dan juga dalam hal menunjukkan sikap saling menghormati dan tolong menolong sesama.

⁷⁴ Nabila, Anggota Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 23 September 2024.

Majelis taklim dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan nonformal dalam agama islam. Majelis taklim juga mengajarkan pendidikan luar sekolah seperti mengajarkan agama sedini mungkin, meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya serta melatih mental untuk mengembangkan jati diri.

Sama halnya dengan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat yang bukan hanya mencari ilmu agama semata. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama pimpinan majelis tersebut beliau mengatakan setiap anggotanya diharuskan untuk bisa tampil percaya diri untuk membawakan khutbah dan ceramah agama.

“Anggota majelis disini juga tak lupa dilatih bagaimana caranya berkhotbah dan membawakan ceramah didepan teman-teman meskipun masih harus di damping oleh saya atau pengurus yang lain”⁷⁵

Meskipun kegiatan ceramah dan khutbah hanya dilakukan diruang lingkup majelis karena beberapa dari mereka belum percaya diri untuk tampil didepan masyarakat, tapi setidaknya dari hasil Latihan mereka bisa tampil berceramah sedikit demi sedikit walaupun hanya di depan anggota-anggota majelis lainnya.

Pencapaian lainnya yaitu terjalinnya ukhuwah Islamiyah, wawancara peneliti dengan pengurus majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. Beliau mengatakan bahwa berbagai kegiatan yang dilaksanakan majelis seperti majelis dari rumah ke rumah, pengajian bahkan wajib sedekah untuk keluarga anggota yang berduka sebagai bentuk kepedulian. Hal ini menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah dalam ranah majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat sangat erat.

⁷⁵ Ustaz Fandriaga, Pimpinan majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 19 September 2024

“Jika ada undangan bermajelis diluar saya sengaja mengajak mereka sehingga nantinya mereka juga semangat dan tidak jenuh. Bukan hanya itu bahkan jika ada undangan hajatan warga kami dengan senang hati menerima tawaran tersebut”⁷⁶

Melalui hal-hal seperti inilah hubungan antar warga bisa terjalin dengan baik dan bahkan semakin erat. Kegiatan yang dilakukan secara rutin juga memberikan waktu lebih bawgi seseorang untuk bertemu dan berkumpul dengan teman-temannya. Kesempatan yang banyak untuk sering bertemu akan memudahkan seseorang untuk bersosialisasi dan memunculkan keakraban antara satu dengan yang lainnya.

⁷⁶ Ahmad Dani, Anggota majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. *Wawancara*, Desa Pakuli, Pada Tanggal 23 September 2024.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini mengenai Upaya Peningkatan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab Akhlak Kulil Banin di Majelis Nurul Mustofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengurus Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat dalam membina akhlak remaja di Desa Pakuli berjalan dengan baik. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sedikit demi sedikit mampu memperbaiki akhlak para remaja yang pernah bermasalah. Keberhasilan pengurus dalam membina akhlak sudah terlihat dengan kemauan remaja dalam menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat dan upaya mereka dalam memperbaiki diri dengan mendekati diri kepada Allah Swt.
2. Faktor pendorong dan faktor penghambat yang dialami Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat diantaranya adalah dukungan yang berasal dari antusiasme anggota majelis itu sendiri, serta perhatian penuh dari pemerintah Desa Pakuli, tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat diantaranya ikut berkontribusi hadir dalam kegiatan, mengikuti kegiatan maupun memberikan motivasi terhadap remaja yang tergabung dalam majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat. Sedangkan hambatan yang dialami oleh majelis adalah kesibukan masing-masing anggota dengan urusan pribadi ataupun rumah tangganya sehingga cukup sulit untuk meluangkan waktu ikut dalam kegiatan serta pengaruh perkembangan teknologi dan komunikasi sehingga kurang fokus dalam memperhatikan kajian kitab ataupun dalam kegiatan lain karena sibuk dengan gadget masing-masing. Keberhasilan yang telah dicapai oleh Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat dalam membina akhlak remaja diantaranya adalah mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi baik, meningkatkan pengetahuan tentang kegamaan terutama perihal ibadah, lebih percaya diri untuk tampil

didepan umum, selain itu terjalinnya ukhuwah Islamiyah yang baik antara remaja pengurus majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat dengan masyarakat sekitar melalui kehadiran dalam undangan-undangan kegiatan majelis.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan Kesimpulan yang diperoleh maka dapat dijabarkan beberapa implikasi berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengurus majelis, tokoh masyarakat maupun tokoh agama dapat memahami perihal upaya dan formula yang tepat dalam pembinaan akhlak remaja di lingkungan Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab Al-akhlak Lil Banin di Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi penulis maupun mahasiswa yang berhubungan dengan peningkatan akhlak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan dian Andayani, Pendidikan karakter perspektif islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. (Ed. Rev., Cet. 12) Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Albi anggito dan johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.jejak, 2018).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineke Cipta, 2013
- Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* . Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010
- Chesley Tanujaya, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein* (International Business Manajement) Universitas Ciputra, 2017
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Fahrurrozi, *Model-Model Dakwah di Era Kontemporer*. (Cet. I; Mataram: LP2M UIN Mataram,
- Hasbullah, Moeflich. *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, Ed. 1 Cet. 1, Penerbitan Depok : Kencana, 2017.
- Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006
- Imam Sfaad, “*Peranan Majelis Ta’lim Fastabikul Khairaat Sebagai Wadah Komunikasi Penyiaran Islam Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiah Di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*”. Skripsi Tidak Diterbitkan (Palu: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran, STAIN Datokarama Palu, 2012)
- Jamaal Abdur Rahman, *Tahap Mendidik Anak*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005) Hal.135
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’anul Karim
- Khozim, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- M. Jamil, *Akhlaq Tasawuf*, (Ciputat: Megamall, 2013)
- Mahjuddin, Akhlak Tasawuf I, Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish 2020
- Muhamad Arif, ‘*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah*’, *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2.2 tahun 2018
- Muhammad Achmad Assegaf, *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustdaz Umar Bin Achmad Baraja*.
- Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Op Cit.Muzdalifah M Rahman, Psikologi Perkembangan, Nora Media Enterprise, Kudus, 2001

Nur Fauziyah R, *33 BAB 3 METODE PENELITIAN 3.1 Observasi*, Majelis Nurul Musthofa, Pakuli 20 juni 2023 Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif Jurnal Equilibrium, 2019

Qowim Ahmad, '*Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Dalam Kitab Akhlaqu Lil Banin*', Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 3.2 (2022) R Efendi, BAB III.Pdf.

Rukesih A. dan Ucu cahyani Maolani, *metedologi penelitian pendidikan*(Jakarta: PT Raja Grafindo,2016)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2017.

SYAHPUTRI, Addini Zahra, et al. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. Tarbiyah: Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2023.

Zhahara Yusra, Rufraan Zulkarnain, Sofino, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*. Sumatera: Universitas Bengkulu

Rukajat, Ajat. Manajemen Pembelajaran, Yogyakarta : Deepublish, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Nama	:	Asniar
Judul	;	Upaya Peningkatan Akhlak Remaja Melalui Pembacaan Kitab Akhlak Kulil Banin di Majelis Nurul Mustofah Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi
Rumusan Masalah	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran majelis taklim nurul musthofah dalam peningkatan akhlak remaja melalui kitab akhlak kulil banin di desa pakuli kecamatan gumbasa kabupaten sigi 2. Faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat dalam peningkatan akhlak remaja di majelis taklim nurul musthofah di

		desa pakuli kecamatan gumbasa kabupaten sigi
--	--	--

A. Identitas Informan

1. Nama lengkap :
2. Tempat, Tanggal Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :

B. Pemerintah Desa pakuli kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

1. Bagaimana Sejarah singkat desa pakuli ?
2. Siapa saja yang pernah menjadi kepala desa di Desa Pakuli ?
3. Bagaimana Gambaran umum struktur organisasi desa pakuli ?
4. Apa saja visi misi Desa Pakuli ?
5. Bagaimana keadaan umum demografi desa Pakuli ?
 - a. Jumlah penduduk Laki-laki dan Perempuan
 - b. Agama
 - c. Pekerjaan

C. Tokoh Agama Majelis Taklim Nurul Musthofah

1. Apa yang anda ketahui tentang Majelis Taklim Nurul Musthofah ?
 - Pengertian
 - Latar belakang berdirinya
2. Apa saja program-program yang dilakukan Majelis Taklim Nurul Musthofah ?
3. Bagaimana peran majelis taklim Nurul Musthofah Lilkhairaat dalam peningkatan akhlak remaja melalui kitab akhlak kulil banin ?
4. Apakah tujuan dilaksanakannya majelis nurul musthofah dalam peningkatan akhlak remaja melalui kitab Akhlak kulil banini ?
5. Siapa saja yang berperan dalam majelis nurul muthofah dalam peningkatan akhlak remaja melalui kitab kulil banin ?
6. Bagaimana respon pemuda/remaja dengan metode yang diterapkan dalam majelis tersebut ?
7. Bagaimana tanggapan Masyarakat terhadap metode peningkatan akhlak remaja desa pakuli melalui kitab akhlak kulil banin tersebut ?
8. Apa hasil yang dicapai dari peran majelis taklim nurul musthofah dalam peningkatan akhlak remaja melalui kitab akhlak kulil banin ?

D. Remaja Majelis Taklim Nurul Musthofah

1. Apa yang anda ketahui tentang kitab Akhlak Kulil Banin ?
2. Apa saja faktor pendorong (internal) dalam menerapkan peningkatan akhlak remaja melalui kitab akhlak kulil banin desa pakuli ?
3. Apa saja faktor pendorong (Eksternal) dalam menerapkan peningkatan akhlak remaja melalui kitab akhlak kulil banin desa pakuli ?
4. Apa saja faktor penghambat (internal) dalam peningkatan akhlak remaja melalui kitab akhlak kulil banin desa pakuli ?
5. Apa saja faktor penghambat (eksternal) dalam peningkatan akhlak remaja melalui kitab akhlak kulil banin desa pakuli ?

6. Bagaimana peran remaja majelis nurul musthofah mengatasi faktor penghambat tersebut?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Fanriaga, S.H.I	Pimpinan Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat	
2.	Nabila	Anggota/Pengurus Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat	
3.	Deswita	Anggota/Pengurus Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat	

4.	Ahmad Dani	Anggota/Pengurus Majelis	
		Nurul Musthafah Likhairaat	

DOKUMENTASI PENELITIAN



wawancara Kantor Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.





wawancara Pimpinan Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat



**Kegiatan Majelis Nurul Musthafah Lilkhairaat Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten
Sigi**